



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 02 (2023) pp.94-98

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

PENINGKATAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TENGAH PADANG KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU

Endang Sulaiman¹,Pariyanto²,Rukiah Lubis^{3*}, Siti Darwa Suryani⁴, Nasral⁵

^{1,2,3,}Program Stud Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*

Universitas Muhammadiyah Bengkulu,Indonesia

Email: rukiah2507@umb.ac.id

Abstrak

Stunting (peraturan presiden republic Indonesia nomor 72 tahun 2021) adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting ditandai dengan kondisi dimana panjang atau tinggi badan seorang anak tidak sesuai dengan umurnya. Stunting dapat mengakibatkan anak tidak mampu mencapai potensi genetic secara maksimal. Salah satu penyebab utama terjadinya stunting diantaranya, adalah asupan gizi dan nutrisi yang diberikan ibu terhadap anaknya tidak seimbang dan kurang mencukupi kebutuhan anak, semua ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui. Hasil observasi di wilayah kerja puskesmas pembantu tengah padang menunjukkan angka stunting pada balita tahun 2020 sebesar 21 % dan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang gizi seimbang dan stunting sebanyak 36%, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan stunting. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita sehingga terhindar dari bahaya terjadinya stunting. Pengabdian ini dilakukan dengan metode pemberian sosialisasi dan praktik pemberian makanan bayi dengan gizi seimbang dilanjutkan dengan evaluasi hasil penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai makanan dengan gizi seimbang dan stunting yang cukup signifikan pada ibu-ibu yang mempunyai balita. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor angket tentang gizi seimbang dan stunting yang diberikan. Sebelum penyuluhan rata-ratanya sebesar 40,25 dan setelah penyuluhan menjadi 82,50. Kesimpulan: pencegahan terjadinya stunting sangat perlu dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan menu anak dengan gizi seimbang, selain itu untuk ibu-ibu yang mempunyai balita dianjurkan untuk selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan rutin datang ke pusyandu.

Kata kunci: *Gizi Seimbang; Pencegahan; Stunting; Tengah Padang.*

Abstract

Stunting, as quoted from the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia number 72 of 2021, is a growth and development disorder due to stunting deficiency, which is a growth disorder experienced by toddlers that results in delays in child growth that is not in accordance with the standards, resulting in both short and long-term impacts. Stunting is characterized by a condition where the length or height of a child is not in accordance with their age. Stunting can result in children not being able to reach their full genetic potential. One of the main causes of stunting is that the nutritional intake and nutrition provided by mothers to their children is not balanced and does not meet the needs of children, all of this is caused by a lack of knowledge and education for pregnant women and nursing mothers. The results of observations in the work area of the Puskesmas helper in tengah Padang showed that the stunting rate in toddlers in 2020 was 21% and the level of knowledge of mothers who had toddlers about balanced nutrition and stunting was 36%, therefore it was deemed necessary to make efforts to increase knowledge about balanced nutrition and stunting. The purpose of this activity is to increase the level of knowledge about balanced nutrition in the community, especially mothers who have toddlers so as to avoid the danger of stunting. This service was carried out with a method of providing socialization and practice of feeding babies with balanced nutrition followed by evaluating the results of counseling, namely measuring the knowledge of mothers about balanced nutrition and stunting. The result of this activity is a significant increase in knowledge about food with balanced nutrition and stunting in mothers who have toddlers. This can be seen from the acquisition of questionnaire scores about balanced nutrition and stunting given. Before counseling, the average score was 40.25 and after counseling it was 82.50. The conclusion can be drawn that to prevent stunting, it is very necessary to conduct counseling activities and training in making children's menus with balanced nutrition, besides that for mothers who have toddlers it is recommended to always monitor the growth and development of their children by routinely coming to the pusyandu.

Keywords: *Balanced Nutrition; Central Padang; Prevention; Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan (peraturan presiden republic Indonesia nomor 72 tahun 2021). Pengertian stunting menurut kementerian kesehatan (kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2,00 SD/Standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3,00 SD(severely stunted). Jadi dapat disimpulkan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan yang terjadi pada balita dimana pertumbuhan pada balita dimana pertumbuhan pada balita mengalami keterlambatan dan tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut WHO (World Health Organization) stunting disebabkan oleh banyak factor antara lain : adanya kondisi kekurangan nutrisi pada bayi dalam waktu yang relative lama, kurang lamanya pemberian ASI pada bayi, adanya infeksi yang berulang, atau adanya masalah penyerapan nutrisi dari makanan pada bayi yang disebabkan karena penyakit kronis pada bayi. Stunting juga dapat disebabkan karena pola asuh yang tidak tepat dan cukup dari sejak bayi di dalam kandungan, hal ini dapat terjadi ketika ibu memiliki masalah kesehatan sehingga janin tidak terpenuhi nutrisinya selama kehamilan.

Provinsi Bengkulu untuk kasus stunting atau kurang gizi pada balita yang disebabkan karena kurangnya asupan makan yang bergizi pada anak relative masih tinggi yaitu 22,1 %. Pemerintah provinsi Bengkulu menargetkan penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 12,55 % (<https://radarselatan.disway.id/read/649880/kasus-stunting-di->

[bengkulu-masih-tinggi-ini-upaya-pemprov](#)). Pemerintah Provinsi Bengkulu menargetkan penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 12,55%. Penurunan kasus stunting ini menjadi program prioritas pemerintah provinsi Bengkulu, adapun program-program yang akan dilaksanakan dalam upaya menurunkan angka stunting di Bengkulu, diantaranya yakni menetapkan tim percepatan penurunan stunting tingkat provinsi. Melakukan fasilitas, supervisi, pembinaan dan pengawasan penerapan 8 aksi konvergensi untuk meningkatkan keterpaduan intervensi gizi spesifik dan sensitive bagi keluarga sasaran prioritas. Menyadari betapa pentingnya penanganan masalah gizi buruk dan stunting ini, maka sebagai akademisi merasa terpanggil untuk turut serta memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai bahaya dan solusi menghindari stunting ini melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat tentang peningkatan tingkat pengetahuan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada masyarakat ini bertempat di kelurahan tengah padang kecamatan teluk segara kota Bengkulu dilaksanakan pada bulan maret sampai april 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerjasama antara lain akademisi, pemerintahan kelurahan tengah padang, ibu-ibu posyandu dan tenaga kesehatan dari pukesmas pembantu kelurahan tengah padang.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

1. Pengurusan surat izin dan koordinasi dari fakultas, LPPM, Kelurahan dan Puskesmas pembantu kelurahan tengah padang.
2. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian
3. Pelaksanaan pengabdian
 - a. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta tentang gizi seimbang dan stunting
 - b. Pemberian penyuluhan tentang hal yang berkaitan dengan tema pengabdian seperti, pengertian gizi, contoh makanan bergizi, mengukur kebutuhan gizi, dampak kekurangan gizi, juga disampaikan penjelasan tentang pengertian, penyebab, dampak dan solusi tentang stunting.
 - c. Diskusi dan Tanya jawab
 - d. Praktek pembuatan beberapa menu untuk balita dengan takaran gizi yang seimbang
 - e. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta setelah pelaksanaan penyuluhan
 - f. Evaluasi
 - g. Pembuatan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, dapat dijelaskan bahwa masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita yang menjadi peserta pada kegiatan ini sangat antusias sekali mengikuti kegiatan ini, hal

tersebut dapat terlihat bagaimana mereka menyimak dengan seksama ketika para narasumber memberikan pemaparan tentang materi-materi yang berkaitan dengan gizi dan stunting ini.

Antusiasme para peserta semakin terlihat ketika session diskusi dan tanya jawab, hamper 90 % peserta antusias untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan bahkan ikut memberi tambahan jawaban narasumber atas pertanyaan yang diberikan peserta lain. Meskipun selama pelaksanaan suasana yang terbangun cukup santai diselingi dengan canda dan tawa tapi pengetahuan yang narasumber sampaikan dapat dipahami para peserta dengan baik ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan yang menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari 40,25 menjadi 82,50 juga dari presentasi ibu-ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang gizi dan stunting dari 36 % menjadi 85 %.

Laili (2019) Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Salah satu bagian dari program tersebut adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. eragam faktor yang menciptakan hambatan terhadap perilaku pencegahan stunting memerlukan pendekatan multifaset seperti pemerintah dan masyarakat luas yang melibatkan keluarga, masyarakat setempat, tenaga kesehatan, psikolog anak, dan pelayanan kesehatan untuk mengatasi hambatan perilaku pencegahan stunting tersebut (Wanti, 2023). Sahila (2023) Berbagai intervensi gizi spesifik dalam upaya pencegahan stunting yang menjadi tanggungjawab sektor Kesehatan telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

1. Masih ditemukannya kondisi stunting di kelurahan tengah padang kota Bengkulu dengan factor penyebab kurangnya tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang gizi seimbang dan stunting.
2. Masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian.
3. Terjadi peningkatan yang signifikan ibu-ibu tentang gizi seimbang dan stunting dari skor rata-rata 40,25 menjadi 82,50.
4. Terjadi peningkatan jumlah ibu-ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dan stunting ini dari 36 % menjadi 85 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty. M. 2015. Factor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. E-Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol 3. Edisi 1 : 163-170.
- Kementrian Desa. 2017. Buku Saku Stunting desa dalam Penanganan stunting. Jakarta.
- Mustamin, dkk. 2018. Tingkat pendidikan Ibu dan pemberian Asi Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi Sulawesi Selatan, Media Gizi Pangan, Vol.25. Edisi 1.
- Muslimin. B, Abdul Gafur, Muh. Azwar, Dian Meiliani Yulis.2020. Pengetahuan Ibu balita dalam pengendalian stunting di Sulawesi Selatan. UNM Environmental journal. Vol 3. Edisi 2 ; 60-80.

- Sekwapres. 2018. Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil Tahun 2018-2024. Jakarta.
- TNP2K. 2017. 100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Penanganan Anak Kerdil (Stunting). Pertama (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Wanti, P. A. (2023). Pengalaman Ibu Balita Stunting Terkait Perceived Barriers Perilaku Pencegahan Stunting. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(Sup).
- Sahila, A. N. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 7(Sup).
- Baunsele, A. B., Faofeto, A., Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Nadut, A., & Sooi, A. G. (2023). Sosialisasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Manleten Kabupaten Belu. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 31-38.
- Suhartini, D., & Rahma, Y. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Panduan Gizi Makanan Sebagai Media Pengontrol Gizi Balita untuk Pencegahan Stunting di Usia Dini pada Kelurahan Tegallega. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 54-59.
- Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1253-1261.